

**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT PADA
MASYARAKAT KAILI RAI DI DESA WOMBO KECAMATAN TANANTOVEA
KABUPATEN DONGGALA SULAWESI TENGAH**

Oleh:

Zubair)¹, Samsurizal M. Suleman)² dan Ramadhanil)¹

)¹Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Tadulako,

)²Jurusan Biologi, FKIP Universitas Tadulako

Kampus Bumi Tadulako Tondo, Jl.Sukarno Hatta km 9 Palu Sulawesi Tengah

Telepon/Fax : 0451-422844,

Koresponden author :E-mail : zubair.dreadlock@gmail.com

ABSTRACT

A research entitled "Ethnobotanical Studies of Medicinal Plant of the Kaili Rai ethnic group in Wombo Village, District Tanantovea, Donggala Regency, Central Sulawesi" has been carried out from December 2016 to February 2017. The research objective was to obtain the information of medicinal plant diversity and its part that utilized and how did their processed as traditional medicine. The research was done by two methods that is using semi structure interview technique to 44 respondents with quisioner sheet and direct interview to village Shaman. The result showed that there were 55 plants species that used by the Kaili Rai ethnic group in wombo village. The highest percentase that used in the part of plants were 60% of leaves.

Keyword : Kaili Rai Ethnic, Wombo Village, Donggala Central Sulawesi, Ethnobotanical Medicinal Plant

PENDAHULUAN

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan wilayah yang dihuni oleh berbagai macam etnis baik yang bersifat migran ataupun yang merupakan masyarakat asli. Berdasarkan data yang ada tercatat sebanyak 19 suku asli yang populasinya cukup besar, diantaranya adalah Suku Kaili terutama tinggal di wilayah kabupaten Parigi Moutong, Donggala, Sigi dan kota Palu (Pitopang dan Ramawangsa, 2016).

Suku Kaili Rai merupakan salah satu dari sub suku kaili yang sebagian besar mendiami wilayah sebelah utara kota Palu, khususnya di wilayah Kecamatan

Palu Utara dan Kecamatan Tawaeli. Penyebarannya sebagian besar di wilayah Kabupaten Donggala dan Kabupaten Parigi Moutong. Masyarakat suku Kaili Rai dalam kehidupan sehari-hari masih menerapkan nilai-nilai tradisional yang diwarisi secara turun-temurun kepada setiap generasinya sebagai suatu bagian dari kebudayaan, sehingga perlu dipertahankan dan dilestarikan (Bauwo dkk., 2012).

Tradisi pengobatan suatu masyarakat tidak terlepas dari kaitan budaya setempat. Presepsi mengenai konsep sakit, sehat, dan keragaman jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat

tradisional terbentuk melalui suatu proses sosialisasi yang secara turun temurun dipercaya dan diyakini kebenarannya. Pengobatan tradisional adalah semua upaya pengobatan dengan cara lain di luar ilmu kedokteran berdasarkan pengetahuan yang berakar pada tradisi tertentu (Rahayu dkk., 2006).

Sistem pengobatan tradisional juga terdapat pada masyarakat Suku Kaili Rai yang bermukim di desa Wombo, merupakan kawasan yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala, Propinsi Sulawesi Tengah, dimana secara turun-temurun masih menggunakan berbagai jenis tumbuhan untuk pengobatan tradisional. Namun, di desa Wombo penelitian tentang tumbuhan obat belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga perlu dilakukan penelitian dalam upaya untuk mendokumentasikan pengetahuan pengobatan tradisional yang seiring dengan upaya pelestarian tumbuhan berkhasiat obat untuk pengetahuan, konservasi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara pendokumentasian tersebut adalah melalui kajian etnobotani tumbuhan berkhasiat obat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional dengan teknik

wawancara, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan dari hasil identifikasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2016 – Februari 2017 dikawasan Desa Wombo, Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu lembar kuisioner, buku lapangan dan perlengkapan tulis, kamera, gunting stek, parang, tali rafia, label gantung, kertas koran, kain, spritus, kantung plastik dan karung.

Prosedur Kerja

Penentuan Sampel

Dalam pemilihan sampel dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel yakni (*purposive sampling*). Masyarakat desa disini berperan sebagai sampel untuk menggali informasi tentang penggunaan tumbuhan sebagai obat. Sampel yang dipilih yaitu dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini orang yang dianggap paling tahu tentang tumbuhan obat untuk diwawancarai adalah ketua adat, dukun kampung, dan serta masyarakat biasa (Sugiyono, 2007).

Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus (Umar, 2000) di bawah ini :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel yang ditentukan

N= Jumlah populasi di daerah penelitian (jumlah Kepala Keluarga)

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan

Dengan demikian besarnya sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{337}{1 + 337(0,14)^2}$$

$$n = \frac{337}{1 + 337(0,0196)}$$

$$n = \frac{337}{1 + 6,6}$$

$$n = \frac{337}{7,6}$$

$$n = 44,34$$

$$n = 44$$

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 44 orang masyarakat suku Kaili Rai asli yang termaksud dengan ketua adat, dukun kampung dan masyarakat biasa yang berada di Desa Wombo, Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah.

Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap masyarakat yang mengetahui tentang penggunaan tumbuhan sebagai obat. Kemudian mencari informasi dari masyarakat tersebut tentang nama lokal dari tumbuhan tersebut, organ/bagian tumbuhan yang digunakan, manfaat dalam mengobati penyakit, cara penggunaan dan pengolahan, serta status tumbuhan (liar/budidaya).

Pada observasi awal, dilakukan penelitian kualitatif yaitu pengumpulan

data tentang tumbuhan obat kepada penduduk dengan cara wawancara semi terstruktur melalui pembagian kuisioner (Martin, 1995). Pemilihan informan pada tahap wawancara ini dilakukan dengan metode snowball sampling yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan rekomendasi informan kunci dalam hal ini Kepala Adat, Dukun dan ahli pengobatan desa. Informasi tentang calon informan berikutnya didapat dari informan sebelumnya (Sugiyono, 2007).

Sesudah pengumpulan data, dilakukan pengumpulan spesimen tumbuhan yang diambil langsung di lokasi tumbuhnya dengan dibantu oleh seorang informan kunci. Spesimen dikoleksi, difoto dan diidentifikasi (Santhyami dan Sulistyawati, 2015).

Pengambilan Sampel

Sampel dari jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat diambil secara individu sesuai dengan bagian organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat, kemudian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tersebut di dokumentasikan secara utuh seluruh bagian tubuh tumbuhan tersebut untuk mempermudah dalam teknik identifikasi.

Identifikasi

Mencocokkan sampel tumbuhan yang didapat dengan buku acuan yang ada seperti (Paik *et al.*, 2013) *Medicinal Plants Of Lore Lindu National Park* dan ahli tumbuhan di Jurusan Biologi FMIPA Universitas Tadulako.

Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Persentase Pengetahuan atau Penggunaan Tumbuhan.

Persentase pengetahuan atau penggunaan setiap tumbuhan yang digunakan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{a}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Persentase pengetahuan
 a = Jumlah jawaban mengenai tumbuhan yang diketahui dan digunakan.
 n = Jumlah responden

Penulisan data persentase pengetahuan atau penggunaan dari tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat dalam tabel (Pieroni, 2002).

O = Informasi yang didapatkan < 20 %
 OO = Informasi yang didapatkan antara 20% - 50%
 OOO = Informasi yang didapatkan > 50 %

2. Persentase bagian tumbuhan yang digunakan.

a. Akar

$$\frac{\sum \text{jumlah tumbuhan yang akarnya dimanfaatkan}}{\sum \text{jumlah seluruh tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

b. Umbi

$$\frac{\sum \text{jumlah tumbuhan yang umbinya dimanfaatkan}}{\sum \text{jumlah seluruh tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

$$\frac{\sum \text{jumlah seluruh tumbuhan yang dimanfaatkan}}{\sum \text{jumlah seluruh tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

c. Rimpang

$$\frac{\sum \text{jumlah tumbuhan yang rimpangnya dimanfaatkan}}{\sum \text{jumlah seluruh tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

d. Batang

$$\frac{\sum \text{tumbuhan yang batangnya dimanfaatkan}}{\sum \text{jumlah seluruh tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

e. Daun

$$\frac{\sum \text{jumlah tumbuhan yang daunnya dimanfaatkan}}{\sum \text{jumlah seluruh tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

f. Buah

$$\frac{\sum \text{jumlah tumbuhan yang buahnya dimanfaatkan}}{\sum \text{jumlah seluruh tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

g. Biji

$$\frac{\sum \text{jumlah tumbuhan yang bijinya dimanfaatkan}}{\sum \text{jumlah seluruh tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Spesies Tumbuhan yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Kaili Rai di Desa Wombo Sebagai Obat Tradisional

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap 44 responden pada masyarakat suku Kaili Rai di desa Wombo yang dianggap paling mengetahui tentang pemanfaatan

tumbuhan untuk pengobatan secara tradisional dalam hal ini ketua adat, dukun kampung serta masyarakat biasa yang berada di desa Wombo secara keseluruhan, dimana terdapat 55 jenis tumbuhan yang terbagi dalam 36 famili yang berkhasiat sebagai obat. Tumbuhan obat tersebut sebagian besar merupakan tumbuhan liar yang diperoleh masyarakat di sekitar hutan yang berada dikawasan desa Wombo.

Berdasarkan hasil identifikasi di Laboratorium Biodiversitas Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tadulako diperoleh data seperti pada tabel 1.

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 55 jenis tumbuhan dari 36 famili yang ada. Tumbuhan yang banyak digunakan sebagai tanaman obat yaitu dari famili Poaceae dan Euphorbiaceae dimana terdapat 4 jenis tumbuhan dari setiap famili. Kemudian famili Lamiaceae, Malvaceae, Asteraceae, Zingiberaceae dan Fabaceae terdapat 3 jenis dari setiap famili, berikutnya famili Moraceae, Piperaceae, dan Menispermaceae masing-masing 2 jenis tumbuhan dari setiap famili yang dimanfaatkan dan sisanya terdapat 1 jenis tumbuhan untuk tiap famili lainnya.

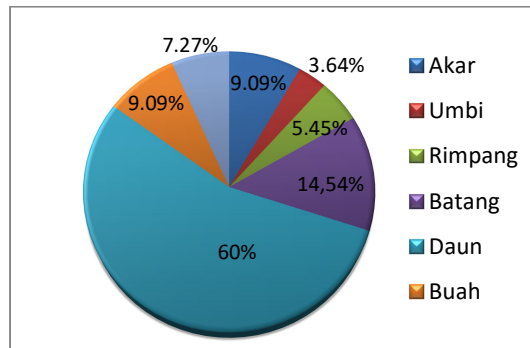
Tabel 1. Spesies Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Kaili Rai di Desa Wombo.

c	Nama Tumbuhan		Famili	Kegunaan			Persentase Penggunaan
	Nama Lokal (Kaili Rai)	Nama Ilmiah		Organ Yang Digunakan	Penyakit	Cara Pengolahan dan Penggunaan	
1	Tumbavani	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf	Poaceae	Daun	Patah tulang	Ditumbuk, ditempelkan pada bagian yang patah	OO
2	Volo mbulava	<i>Bambusa vulgaris</i> Schrad . ex Wendl.	Poaceae	Akar	Penyakit kuning	Ditumbuk + air secukupnya, diperas, diminum	O
3	Pamanu	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.	Poaceae	Akar	Ginjal, Diabetes	Ditumbuk, diperas, diminum	OO
4	Lamimi	<i>Pennisetum purpureum</i> Schumach.	Poaceae	Akar	Usus turun	Ditumbuk, diperas, diminum	OO
5	Katilalo	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euphorbiaceae	Batang dan Daun	Luka sayat	Diambil getahnya, diteteskan	OOO
6	Mantalalu	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Euphorbiaceae	Daun	Gagal ginjal	Direbus, diminum	OOO
7	Sapiri	<i>Aleurites moluccana</i> (L.) Willd.	Euphorbiaceae	Biji	Luka diabetes, Bisul	Dibakar, ditumbuk, ditempelkan	O
8	Akar kucing	<i>Acalypha indica</i> L.	Euphorbiaceae	Daun	Sakit perut	Direbus, diminum	O
9	Sumambo	<i>Hyptis capitata</i> Jacq.	Lamiaceae	Daun	Influenza, Maag	Ditumbuk, diperas, diminum	OOO

10	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq.	Lamiaceae	Daun	Kencing batu	Direbus, diminum	OO
11	Kandi Ntaveve	<i>Clerodendrum buchananii</i> (Roxb.) Walp.	Lamiaceae	Daun	Kista	Dipanaskan dengan minyak, dioleskan	O
12	Balaroa	<i>Kleinhovia hospita</i> L.	Malvaceae	Daun	Menghilangkan bekas luka	Ditumbuk, dioleskan	OO
13	Lelupa	<i>Urena lobata</i> L.	Malvaceae	Daun	Sesak napas	Ditumbuk, diperas, diminum	OO
14	Silaguri	<i>Sida acuta</i> Burm.f.	Malvaceae	Daun	Patah tulang	Ditumbuk, ditempelkan pada bagian yang patah	OOO
15	Bangkara	<i>Chromolaena odorata</i> (L.) R.M. King & H.Rob.	Asteraceae	Daun	Luka	Ditumbuk, ditempelkan	OOO
16	Sivulumboa	<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC.	Asteraceae	Daun	Panas dalam, Melancarkan haid	Ditumbuk, diperas, diminum	OOO
17	Tavampapu	<i>Elephantopus mollis</i> Kunth.	Asteraceae	Daun	Panas dalam, Luka di lubang hidung	Ditumbuk, diperas, diminum/diteteskan	OOO
18	Sidagi	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Zingiberaceae	Rimpang	Panas dalam	Ditumbuk, diperas, diminum	O
19	Kula lei	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Zingiberaceae	Rimpang	Kurang stamina	Direbus, diminum	O
20	Kuni	<i>Curcuma longa</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang	Gatal-gatal	Ditumbuk + beras, dioleskan	OO
21	Kayu Manuru	<i>Senna alata</i> (L.) Roxb.	Fabaceae	Daun	Panu	Ditumbuk, dioleskan	OOO
22	Tuvu Bone	<i>Desmodium triflorum</i> (L.) DC.	Fabaceae	Daun	Impoten	Ditumbuk, diperas, diminum	OO
23	Katimunda	<i>Abrus precatorius</i> L.	Fabaceae	Biji	Mata merah	Langsung diminum	OO
24	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f.) Nees.	Acanthaceae	Daun	Demam, Malaria	Ditumbuk, diperas, diminum	OOO
25	Paponu	<i>Justicia procumbens</i> L.	Acanthaceae	Daun	Asma, penyakit jantung	Ditumbuk, diperas, diminum	OO
26	Besule	<i>Ficus septica</i> Burm.f.	Moraceae	Batang dan Daun	Obat tetes mata, Terkena bisa binatang	Ditumbuk, diteteskan	OO
27	Silavegie	<i>Fatoua pilosa</i> Gaudich.	Moraceae	Akar	Berak darah	Ditumbuk, diperas, diminum	O
28	Uratuvu	<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth	Piperaceae	Daun	Asam urat	Ditumbuk, diperas, diminum	O
29	Baulu	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Daun	Alergi	Dilumatkan, dioleskan	OOO
30	Vala Lipa	<i>Tinospora crispa</i> (L.) Hook.f. & Thomson	Menispermaceae	Batang	Malaria, Gatal-gatal	Ditumbuk, diperas, diminum/dioleskan	OO
31	Vala Ngguni	<i>Arcangelisia flava</i> (L.) Merr.	Menispermaceae	Batang	Liver	Ditumbuk, diperas, diminum	OO
32	Sambiralangi	<i>Cissus javana</i> DC	Vitaceae	Daun	Asma, Panas Dalam	Ditumbuk, diperas, diminum	O

33	Sabara	<i>Bryophyllum pinnatum</i> (Lam.) Oken	Crassulaceae	Daun	Demam, Sakit kepala	Ditumbuk + pucuk daun kelapa, dioleskan pada bagian tubuh	OO
34	Kayu Cina	<i>Lannea coromandelica</i> (Houtt.) Merr.	Anacardiaceae	Batang	Berak darah, Luka sayat	Diambil kulit bagian dalam, ditumbuk, diperas, diminum/ditempelkan	OOO
35	Banggudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Daun	Sakit perut, Ambeien	Ditumbuk, diperas, diminum	OOO
36	Paria	<i>Momordica charantia</i> L.	Cucurbitaceae	Buah	Menghilangkan dahak, Cacar air	Ditumbuk, diperas, diminum/dioleskan.	OO
37	Kanggamo	<i>Cardiospermum halicacabum</i> L.	Sapindaceae	Daun	Penurun panas, Sakit kepala	Ditumbuk, dioleskan pada bagian tubuh	OOO
38	Lengaru	<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R. Br.	Apocynaceae	Batang	Sakit gigi	Diambil getahnya, diteteskan	OOO
39	Panjaba tana	<i>Portulaca oleracea</i> L.	Portulacaceae	Batang dan Daun	Penyakit jantung	Direbus, diminum	O
40	Pompaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Daun	Malaria	Ditumbuk, diperas, diminum	OOO
41	Munta	<i>Cyperus rotundus</i> L.	Cyperaceae	Umbi	Sakit perut	Direbus, diminum	O
42	Galasa	<i>Caesalpinia bonduc</i> (L.) Roxb.	Caesalpiniaceae	Biji	Impoten, Usus turun	Dibakar, ditumbuk + air secukupnya, diperas, diminum	OO
43	Tampede nggarui	<i>Amaranthus spinosus</i> L.	Amaranthaceae	Daun	Bronkitis	Direbus, diminum	O
44	Sarikaya Balanda	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	Daun	Kanker, Diare	Direbus, diminum	OOO
45	Sanggulera	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Oxalidaceae	Buah	Kencing batu	Ditumbuk, diperas, diminum	OO
46	Talise	<i>Terminalia catappa</i> L.	Combretaceae	Buah	Diabetes	Direbus, diminum	OO
47	Lemo Baranga	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swingle.	Rutaceae	Daun	Darah tinggi	Direbus, diminum	OO
48	Panuntu	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Phyllanthaceae	Daun	Usus buntu, gagal ginjal	Direbus, diminum	OOO
49	Keloro	<i>Moringa oleifera</i> Lam.	Moringaceae	Akar dan Daun	Gatal-gatal, Obat tetes mata	Ditumbuk, dioleskan/diteteskan	OO
50	Tara'a	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.	Bromeliaceae	Buah	Prostat	Diparut, diperas, diminum	O
51	Punti Anggo	<i>Musa balbisiana</i> Colla	Musaceae	Biji	Luka Diabetes	Dibakar, dihancurkan, ditempelkan	O
52	Pangana	<i>Areca catechu</i> L.	Arecaceae	Buah	Usus buntu	Direbus, diminum	OO
53	Bunga rahasia	<i>Passiflora foetida</i> L.	Passifloraceae	Batang dan daun	Pencuci paru-paru	Direbus, diminum	O
54	Pia lei	<i>Allium cepa</i> L.	Amaryllidaceae	Umbi	Demam, Pusing	Diludahkan oleh sando, Dioleskan pada kening	O
55	Birongge	<i>Solanum erianthum</i> D. Don	Solanaceae	Daun	Luka luar	Dilumatkan, diteteskan	O

Persentase Bagian Tumbuhan Yang Dimanfaatkan



Gambar 1 Persentase bagian tumbuhan yang dimanfaatkan

Berdasarkan pada Gambar 1 diatas, terlihat persentase tertinggi dari penggunaan bagian tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Kaili Rai di Desa Wombo adalah bagian daun, dimana nilai persentase yang didapat sebanyak 60% atau lebih dari setengah penggunaan seluruh bagian tumbuhan. Adapun jenis atau spesies tumbuhan yang dimanfaatkan bagian daunnya berjumlah 33 jenis yang terdiri dari : "Tumbavani" (*Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf), "Katilalo" (*Jatropha curcas* L.), "Mantalalu" (*Euphorbia hirta* L.), "Akar kucing" (*Acalypha indica* L.), "Sumambo" (*Hyptis capitata* Jacq.), "Kumis kucing" (*Orthosiphon aristatus* (Blume) Miq.), "Kandi ntaveve" (*Clerodendrum buchananii* (Roxb.) Walp), "Balaroa" (*Kleinhovia hospita* L.), "Lelupa" (*Urena lobata* L.), "Silaguri" (*Sida acuta* Burm.f.), "Bangkara" (*Chromolaena odorata* (L.) R.M. King & H.Rob.), "Sivulumboa" (*Blumea balsamifera* (L.) DC.), "Tavampapu" (*Elephantopus mollis* Kunth), "Kayu manuru" (*Senna alata* (L.)

Roxb.), "Tuvu bone" (*Desmodium triflorum* (L.) DC.), "Sambiloto" (*Andrographis paniculata* (Burm.f.) Nees.), "Paponu" (*Justicia procumbens* L.), "Besule" (*Ficus septica* Burm.f.), "Uratuvu" (*Peperomia pellucida* (L.) Kunth), "Baulu" (*Piper betle* L.), "Sambiralangi" (*Cissus javana* DC.), "Sabara" (*Bryophyllum pinnatum* (Lam.) Oken), "Banggudu" (*Morinda citrifolia* L.), "Kanggamo" (*Cardiospermum halicacabum* L.), "Panjaba tana" (*Portulaca oleracea* L.), "Pompaya" (*Carica papaya* L.), "Tampede nggarui" (*Amaranthus spinosus* L.), "Sarikaya balanda" (*Annona muricata* L.), "Lemo baranga" (*Citrus aurantifolia* (Christm.) Swingle.), "Panuntu" (*Phyllanthus niruri* L.), "Keloro" (*Moringa oleifera* Lam.), "Bunga rahasia" (*Passiflora foetida* L.) dan "Birongge" (*Solanum erianthum* D. Don).

Daun merupakan organ tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional karena daun umumnya berstruktur lunak, mempunyai kandungan air yang tinggi (79 – 80%), selain itu merupakan tempat akumulasi fotosintesis

yang mengandung unsur-unsur yang banyak khasiatnya untuk pengobatan. Zat yang banyak terkandung dalam daun adalah minyak atsiri, fenol, senyawa kalium dan klorofil (Handayani, 2003). Menurut Zuhud dan Haryanto (1994), penggunaan daun sebagai bahan ramuan obat-obatan dianggap cara pengolahan yang lebih mudah dan mempunyai khasiat yang lebih baik dibandingkan dengan bagian-bagian tumbuhan yang lain, penggunaan daun juga tidak merusak bagian tumbuhan yang lain, karena bagian daun mudah tumbuh kembali dan bisa dimanfaatkan secara terus-menerus.

Kemudian persentase yang memiliki nilai tertinggi setelah daun yaitu persentase pada batang sebesar 14,54%. Adapun jenis atau spesies tumbuhan yang dimanfaatkan bagian batangnya berjumlah 8 jenis yang terdiri dari : "Katilalo" (*Jatropha curcas* L.), "Besule" (*Ficus septica* Burm.f.), "Vala lipa" (*Tinospora crispa* (L.) Hook.f. & Thomson), "Vala ngguni" (*Arcangelisia flava* (L.) Merr.), "Kayu cina" (*Lannea coromandelica* (Houtt.) Merr.), "Lengaru" (*Alstonia scholaris* (L.) R. Br.), "Panjaba tana" (*Portulaca oleracea* L.), dan "Bunga rahasia" (*Passiflora foetida* L.).

Selanjutnya bagian akar dan buah masing-masing memiliki nilai persentase yang sama yaitu 9,09%. Dimana dari setiap bagian yang dimanfaatkan tersebut terdapat 5 spesies tumbuhan. Adapun jenis tumbuhan yang dimanfaatkan bagian akarnya terdiri dari: "Volo mbulava"

(*Bambusa vulgaris* Schard . ex Wendl.), "Pamanu" (*Eleusine indica* (L.) Gaertn.), "Lamimi" (*Pennisetum purpureum* Schumach.), "Silavegie" (*Fatoua pilosa* Gaudich.) dan "Kelor" (*Moringa oleifera* Lam.). Sedangkan jenis tumbuhan yang dimanfaatkan bagian buahnya terdiri dari: "Paria" (*Momordica charantia* L.), "Sanggulera" (*Averrhoa bilimbi* L.), "Talise" (*Terminalia catappa* L.), "Tara'a" (*Ananas comosus* (L.) Merr.) dan "Pangana" (*Areca catechu* L.).

Kemudian pada bagian biji memiliki nilai persentase yaitu 7,27%. Dimana dari setiap bagian yang dimanfaatkan tersebut terdapat 4 spesies tumbuhan. Adapun jenis tumbuhan tersebut yaitu : "Sapiri" (*Aleurites moluccana* (L.) Willd.), "Katimunda" (*Abrus precatorius* L.), "Galasa" (*Caesalpinia bonduc* (L.) Roxb.) dan "Punti anggo" (*Musa balbisiana* Colla).

Bagian rimpang memiliki nilai persentase yaitu 5,45%. Dimana dari setiap bagian yang dimanfaatkan tersebut terdapat 3 spesies tumbuhan. Adapun jenis tumbuhan tersebut yaitu : "Sidagi" (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.), "Kula lei" (*Zingiber officinale* Roscoe) dan "Kuni" (*Curucuma longa* L.). Kemudian, persentase terendah dari penggunaan bagian tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kaili Rai di desa Wombo adalah bagian umbi yang memiliki nilai persentase 3,64%. Dimana dari setiap bagian yang dimanfaatkan tersebut terdapat 2 spesies tumbuhan yaitu

“Munta” (*Cyperus rotundus* L.) dan “Pia lei” (*Allium cepa* L.).

Bana (2016), melakukan penelitian mengenai Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Kaili Rai di Desa Taripa, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, Propinsi Sulawesi Tengah, didapatkan bahwa terdapat 41 jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat setempat. Organ tumbuhan yang paling banyak digunakan untuk pengobatan yaitu daun sebesar 50 %. Tumbuhan yang dimanfaatkan daunnya untuk pengobatan diantaranya ; Cocor bebek (*Bryophyllum pinnatum* (Lamp.)), Ubi kayu (*Manihot esculenta* Crantz.), Rumput belulang (*Eleusine indica* (L.) Gaertn.), Jeringau (*Acorus calamus* L.), Meniran (*Phyllanthus niruri* Linn.), Bayam merah (*Alternanthera amoena* Voss.), Sembung (*Blumea balsamifera* (L.) DC.), Kapas (*Gossypium herbaceum* L.), Bangun-bangun (*Plectranthus amboinensis* (Lour.) Spr.), Jambu biji (*Psidium guajava* L.), Sirih (*Piper betle* L.), Jeruk (*Citrus aurantifolia* (Christm. & Panz.)), Kemangi (*Ocimum tenuiflorum* Linn.), Paci (*Lawsonia inermis* L.), Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* (Bl) Miq.), Sembung kuwuk (*Blumea lacera* (Burm.f.) DC.), Pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urban.), Kedondong (*Spondias dulcis* Forst.), Rumput karung (*Axonopus compressus* (Swartz.) Beauv.), Benalu teh (*Scurulla atropurpurea* (Bl.) Danser.), Paria (*Momordica charantia* L.), Pepaya (*Carica papaya* L.), Ketepeng cina (*Senna*

alata Linn.), Alpokad (*Persea americana* P. Mill.), Tomat (*Solanum lycopersicum* L.), Cabai (*Capsicum annum* Linn.), dan Gelang (*Portulaca oleraceae* L.). Sedangkan persentase terendah dari penggunaan bagian tumbuhan sebagai obat tradisional adalah bagian biji sebanyak 2%, dimana terdapat 1 spesies tumbuhan obat yaitu Merica (*Piper nigrum* L.).

Penggunaan dan Pengolahan Tumbuhan Obat

Cara penggunaan dan pengolahan tumbuhan sebagai bahan obat oleh masyarakat di desa Wombo dilakukan dengan berbagai cara. Umumnya cara yang digunakan masyarakat adalah cara yang sederhana, menggunakan peralatan sederhana dan tidak memerlukan waktu yang lama. Adapun cara penggunaan tumbuhan obat tersebut yaitu: diminum, digosok, dioleskan, diteteskan dan ditempelkan. Sedangkan cara pengolahannya yaitu dengan cara: dilumatkan, dihancurkan, direbus, ditumbuk, diparut dan dibakar.

Cara penggunaan dan pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat suku Kaili Rai di desa Wombo adalah dengan cara ditumbuk kemudian diperas dan diminum dengan bagian tumbuhan yang digunakan yaitu bagian akar, batang, daun, ataupun bagian tumbuhan lainnya. Sedangkan untuk pengolahan bagian umbi dan rimpang dilakukan dengan cara direbus kemudian diminum, misalnya umbi pada

rumpun teki (*Cyperus rotundus* L.) untuk mengobati sakit perut dan rimpang jahe merah (*Zingiber officinale* Roscoe.) digunakan untuk penambah stamina. Selain itu, bagian rimpang dapat juga digunakan sebagai bahan racikan bedak dengan cara ditumbuk lalu dicampur dengan beras secukupnya misalnya rimpang pada kunyit (*Curcuma longa* L.) untuk mengobati gatal-gatal. Untuk bagian tumbuhan yang bergetah pada umumnya getah tumbuhan langsung diteteskan pada bagian yang sakit, misalnya getah pada bagian batang "Lengaru" (*Alstonia scholaris* (L.) R. Br.) untuk mengobati sakit gigi. Untuk bagian biji cara pengolahannya dengan dibakar kemudian ditumbuk dan ditempelkan pada bagian yang sakit, misalnya pada biji kemiri (*Aleurites moluccana* (L.) Willd.) untuk mengobati bisul dan luka diabetes. Selain itu, bagian biji dapat juga diminum secara langsung tanpa diolah terlebih dahulu misalnya pada biji saga (*Abrus precatorius* L.).

Selanjutnya untuk bagian buah, cara pengolahannya dengan berbagai macam cara tergantung pada bagian tubuh yang akan diobati dan cara penggunaan obat tersebut. Bila penggunaannya dengan cara diminum, pada umumnya direbus, disaring kemudian diminum misalnya pada buah pinang (*Areca catechu* L.) untuk mengobati penyakit usus buntu, ada juga yang ditumbuk, diperas lalu diminum misalnya pada buah belimbing (*Averrhoa bilimbi* L.) untuk mengobati penyakit kencing batu. Cara pengolahan lainnya

dengan cara diparut, diperas lalu diminum yaitu pada buah nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr.). Sedangkan untuk penggunaan dengan cara dioleskan pengolahannya dengan cara ditumbuk, diambil sarinya kemudian dioleskan pada bagian tubuh yang sakit misalnya pada buah pare (*Momordica charantia* L.) untuk mengobati cacar air.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat suku Kaili Ija yang bermukim di desa Bora, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Propinsi Sulawesi Tengah, bersama 47 responden yang terdiri atas ketua adat, dukun kampung dan masyarakat biasa yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat, dimana terdapat 32 jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat setempat sebagai bahan pengobatan tradisional. Tumbuhan obat tersebut diolah terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengobati penyakit. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa cara penggunaan dan pengolahan tumbuhan sebagai bahan obat oleh masyarakat suku Kaili Ija di desa Bora dilakukan dengan berbagai cara. Adapun cara penggunaan tumbuhan obat tersebut yaitu : diminum, dimakan, digosok, dioleskan, diteteskan dan ditempelkan. Sedangkan cara pengolahannya yaitu : dilumatkan, dihancurkan, direbus dan ditumbuk. Cara penggunaan dan pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat suku Kaili Ija di desa Bora adalah dengan cara direbus lalu airnya

diminum baik bagian akar, batang, daun dan bagian tumbuhan lainnya (Megawati, 2015).

KESIMPULAN

Masyarakat suku Kaili Rai di Desa Wombo memanfaatkan obat tradisional yang berasal dari tumbuhan sebanyak 55 spesies yang termasuk dalam 36 famili. Tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional yaitu dari famili Poaceae dan Euphorbiaceae dimana terdapat 4 jenis tumbuhan dari setiap famili. Persentase penggunaan bagian/organ dari tumbuhan yang terbesar adalah bagian daun yaitu 60%, kemudian batang 14,54%, akar dan buah dengan masing-masing persentase 9,09%, kemudian biji dengan persentase 7,27%, lalu rimpang dengan persentase 5,45%, sedangkan persentase terkecil yaitu umbi dengan jumlah persentase 3,64%. Cara pemanfaatan obat dengan cara diminum, digosok, dioleskan, diteteskan dan ditempelkan, juga melalui proses pengolahan seperti dilumatkan, dihancurkan, direbus, ditumbuk, diparut, diperas dan dibakar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bana, S. W. (2016). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Kaili Rai di Desa Taripa, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Skripsi. Jurusan Biologi FMIPA, Universitas Tadulako. Palu.
- Bauwo, T. M., Parampasi, M. R., Tjatjo, A., Djorimi, I., Rampadio, H., Djafar, S., Tamaali, M., Smiet, Lagaramusu, A., dan Hasyim, M. (2012). Atura Nuada Ante Givu Nuada To Kaili Ri Livuto Nu Palu (Hukum Dan Sanksi Adat Kaili Di Kota Palu). Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Palu.
- Handayani (2003). Sehat Dengan Ramuan Tradisional. Agromesha Pustaka. Surabaya.
- Martin, G. J. (1995). *Ethnobotany : A 'People and Plant' Conservation Manual*. Chapman and Hall, London.
- Megawati (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Kaili Ija Di Desa Bora, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Skripsi. Jurusan Biologi FMIPA, Universitas Tadulako. Palu.
- Paik J. H., Lee J., Choi S., Marwoto B., Juniarti F., Irawan D., Pitopang R. (2013). *Medicinal Plants in Lore Lindu National Park, Sulawesi I*. Volume ke-1. Bekasi: PT. Alimindo Sejati.
- Pieroni, A., Quave, C., Nebel, S., dan Hendrich, M. (2002). *Ethnopharmacy Of The Ethnic Albanians (Arbereshe) Of Northern Basilicata, Italy*. *Fitpterapia*. 72: 217-241.
- Pitopang R. dan Ramawangsa P.A. (2016). Potensi Penelitian Etnobotani Di Sulawesi Tengah Indonesia. *Online Journal of Natural Science* 5 (2), 111-131.
- Rahayu, M., Sunarti, S., Sulistiarini, D., dan Prawiroatmodjo, S. (2006). Pemanfaatan Tumbuhan Obat secara Tradisional oleh Masyarakat Lokal di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara. *Biodiversitas*. 7 (3), 245-250.
- Santhyami, dan Sulistyawati, E. (2015). *Jurnal Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Adat Kampung*

- Dukuh, Garut, Jawa Barat. Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati, Institut Teknologi Bandung, Indonesia.
- Sugiyono. (2007). Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Bandung.
- Umar, (2000). Metodologi Penelitian, Aplikasi dalam Pemasaran. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Zuhud, E. A. M., dan Haryanto. (1994). Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia, Kerjasama Jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan. Fakultas Kehutanan, IPB dengan Lembaga Alam Tropika. Bogor.